

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa SMP berada pada tahap masa remaja yaitu masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasadengan umur 12 tahun sampai 21 tahun. Pada masa ini seorang remaja banyak mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun perubahan sosial. Dimana remaja memiliki pemikiran pengenalan tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat diri mereka berbeda dari orang lain. Didalam menjalani masa remaja juga memiliki tugas perkembangan. Havigrust (dalam Muhammad Ali, 2008: 171) mengemukakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan remaja dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas.

Dalam mencapai tugas perkembangannya tidak semua remaja mampu melakukan dengan sempurna, ada berbagai kendala dalam mencapainya. Salah satu kendala di SMP diantaranya adalah adanya masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Sebagai seorang remaja khususnya pada usia SMP seharusnya memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi yang baik. Akan tetapi kondisi yang terjadi pada saat ini justru sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati di SMP Negeri 7 Bekasi yang berjumlah 396 siswa dan sampel sebanyak 100 siswa Sayung kelas VII dengan berjumlah 186 siswa. Siswa yang mempunyai masalah mengenai

kepercayaan diri rendah terdapat 66,1%. Siswa remaja putri memiliki kepercayaan diri rendah disebabkan oleh komunikasi interpersonal yang rendah didalam kelas. Padahal jika remaja mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah, makasiswa akan percaya bahwa dirinya berguna, penting, dibutuhkan orang lain atau memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri.

Melihat kenyataan tersebut remaja SMP berada dalam kondisi yang memperhatikan, untuk itu perlu adanya penanganan dalam mengembangkan kepercayaan diri. Pada dasarnya remaja disekolah juga memiliki pengembangan tentang kepercayaan diri yang baik didalam dirinya. Kepercayaan diri tersebut tidak akan berarti tanpa adanya kemampuan remaja dalam mengembangkannya. Perubahan pada diri remaja dapat tersalurkan dengan baik jika mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri yang ada dalam dirinya, kemudian dapat mengarahkan kepada tindakan yang tepat dan teruji. Dengan berkembangnya kepercayaan diri maka sosialisasi siswa di sekolah pun menjadi lebih baik, siswa bersosialisasi dengan baik karena berkembangnya percaya diri. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi di sekolah, siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi yang baik.

Rasa percaya diri sangat berpengaruh terhadap bersosialisasi remaja disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kurang rasa percaya diri adalah suatu ketidakyakinan seseorang terhadap kepribadian yang dimiliki sehingga ia merasa kurang mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. remaja yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena remaja tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan

sesuatu kepada dirinya. Rasa kurang percaya diri ini kemudian menyebar ke hal-hal yang lain, misalnya malu untuk berhubungan dengan orang lain, tidak percaya diri untuk tampil di muka umum, menarik diri, pendiam, malas bergaul dengan lawan jenis atau bahkan kemudian menjadi seorang yang pemaarah, sinis, dan sebagainya. Nisarathana (dalam Nitasari, 2001) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja maka semakin baik pula kemampuannya dalam berinteraksi sosial dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka dapat diketahui kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya kurang baik. Sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka dapat diketahui kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya kurang baik. Di dalam kepercayaan diri terdapat beberapa faktor yaitu: Konsep Diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup dan lingkungan, pendidikan.

Mengacu pada pengalaman selama PPLT di SMP Negeri 18 Medan, ditemukan bahwa siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi yang rendah. Hal ini terbukti dari pengamatan observasi dan persentasi kuisisioner yang telah berikan. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa gejala siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam bersosialisasi sebagai berikut: tidak memiliki kemampuan diri, tidak berani mengambil keputusan sendiri, suka ketergantungan dengan orang lain, memiliki pemikiran yang negatif, terlalu sensitif dan mudah tersinggung, malas bergaul dengan lawan jenis maupun sejenis, dan menjadi seorang yang pemaarah atau sinis terhadap orang lain.

Melihat fenomena di atas pada sekolah SMP Negeri 18 guru BK melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi kurang memuaskan, maka untuk merubah perilaku serta menyadarkan siswa agar lebih mempunyai rasa percaya diri dalam bersosialisasi maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* dianggap efektif untuk memberikan topik yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Menurut Prayitno (1995) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru BK yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Role playing merupakan salah satu teknik yang ada didalam bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan kelompok. *Role playing* (bermain peran) adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu dalam posisi yang membedakan peranan masing-masing dalam suatu organisasi atau kelompok di masyarakat (Hadari Nawawi dalam Santoso, 1993: 295). Peneliti memilih bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

gerak. dimana klien diberikan peran yang sesuai untuk melakukan sebuah drama, klien juga harus mampu berbuat (berbicara dan bertindak) seperti peran yang dimainkannya. Didalam *role playing* siswa dituntut berinteraksi baik dengan yang lain sehingga permasalahan bersosialisasi bisa teratasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa yang berada di SMP Negeri 18 Medan penulis membuat judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa SMP Negeri 18 Medan T.A 2016 / 2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Siswa tidak berani mengambil keputusan sendiri dan selalu meminta pendapat dari orang lain dalam mengambil keputusan
2. Siswa memiliki pemikiran yang negatif terhadap dirinya maupun orang lain
3. Siswa terlalu sensitif dan mudah tersinggung
4. Siswa malas bergaul dengan lawan jenis maupun sejenis
5. Siswa menjadi seorang pemarah atau sinis terhadap orang lain

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada kepercayaan diri dalam bersosialisasi dengan layanan bimbingan kelompok

dibatasi pada teknik *role playing*, siswa dibatasi pada kelas VIII-2 di SMP Negeri 18 Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,identifikasi masalah, dan batasan masalah pada penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* terhadap Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Medan T.A 2017 / 2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* terhadap Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 18 Medan T.A 2017 / 2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi berikut, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya bagi konselor dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi terhadap siswa serta dapat memberikan pengayaan teori, khususnya berkaitan dengan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa memiliki pemahaman tentang rasa percaya diri dalam bersosialisasi
- 2) Siswa merasakan manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang diberikan peneliti.

b. Bagi Guru BK

- 1) Guru BK dapat mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dikemudian hari apabila terjadi masalah yang serupa.
- 2) Guru BK bisa mencontoh pelaksanaan layanan ini dalam menjalankan tugas dan pengabdianya dalam mencerdaskan anak bangsa.

c. Bagi peneliti

- 1) Proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.

d. Bagi orangtua

- 1) agar dapat memberikan arahan, dukungan dan memfasilitasi segala kemampuan siswa sehingga mereka memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi